



Grit dan Hasil Belajar pada Siswa SMA

St. Aisyah Hardiyanti*, Muhammad Ahkam, Irdianti

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*E-mail: st.aisyahardiyanti@gmail.com

Abstract

Grit is one of the resources that is reported to affect student learning outcomes. This study aims to determine the effect of grit on student learning outcomes. The subjects in this study were 139 students at SMAN Y Makassar. This study uses a quantitative method of simple linear regression analysis. The results of hypothesis testing in this study showed that grit had a significant positive effect on learning outcomes ($b = 1.08$, $p < 0.001$), with 16.1% the grit variable contributed in explaining the variance of student learning outcomes ($R^2 = 0.161$). The results of the hypothesis test show that there is an effect of grit on student learning outcomes at SMAN Y Makassar. The beta value (estimated) on the grit variable is positive, which means that the higher the grit a student has, the higher the student's learning outcomes will be. Increasing students' understanding of grit is effective in increasing student learning outcomes at SMAN Y Makassar.

Keyword: *Grit, Learning outcomes, Student*

Abstrak

Grit adalah salah satu sumberdaya yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh grit terhadap hasil belajar siswa. Subjek pada penelitian ini sebanyak 139 siswa di SMAN Y Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analisis linear regresi sederhana. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa grit berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar ($b = 1,08$, $p < 0,001$), dengan 16,1% variabel grit memberikan sumbangsih dalam menjelaskan varians hasil belajar siswa ($R^2 = 0,161$). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh grit terhadap hasil belajar pada siswa SMAN Y Makassar. Nilai beta (estimasi) pada variabel grit bernilai positif yang berarti bahwa semakin tinggi grit yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi perolehan hasil belajar pada siswa tersebut. Peningkatan pemahaman tentang grit pada siswa efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa SMAN Y Makassar.

Keyword: *Grit, hasil belajar, siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang esensial bagi kehidupan manusia, kebutuhan masyarakat dan dasar kehidupan yang baik. Pendidikan menurut UNESCO adalah proses pembelajaran atau perolehan pengetahuan, keterampilan, nilai, keyakinan dan kebiasaan. Pentingnya kesadaran tentang pendidikan dapat memberikan harapan dan kemungkinan lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, dan merubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik (Siregar, 2007).

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 02 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 menyatakan "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan" (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2009).

Pendidikan menjadi suatu wadah untuk mengembangkan kepribadian, pengetahuan dan kemampuan diri siswa melalui belajar dan proses pembelajaran antara siswa dan guru untuk menghasilkan suatu input hasil belajar yang lebih baik. Hal ini mengharuskan siswa untuk mampu mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan prosedur serta tanggap terhadap sesuatu, dengan demikian pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar dapat memberikan pengaruh pada tercapainya hasil belajar siswa secara maksimal. Adeyemo (2008) berpendapat bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah untuk tercapainya akademik yang unggul. Menurut penuturannya, pendidikan memiliki beberapa tujuan lain, namun penekanannya selalu pada pencapaian hasil belajar.

Keberhasilan proses siswa dalam mengenyam pendidikan tidak jauh dari hasil belajar yang diperoleh. Miller (Endrayanto dan Harumurti, 2014) hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki atau dikuasai siswa setelah siswa memperoleh atau menerima pengalaman belajarnya. Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Susanto, 2013). Cara mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar yaitu melalui evaluasi pembelajaran.

Tujuan dari proses pendidikan seringkali merujuk pada siswa yang diharapkan mampu

mencapai hasil belajar secara optimal. Akan tetapi, dalam suatu institusi pendidikan tidak semua siswanya mendapatkan hasil belajar yang baik. Beberapa atau sebagian siswa mengalami masalah dalam belajarnya sehingga hasil belajar yang dicapai cenderung rendah dan tidak mencapai standar yang telah ditetapkan sekolah. Oleh karena itu, untuk mencari data mengenai hal tersebut studi awal dilakukan pada salah satu sekolah menengah atas di kota Makassar.

Pada tahap awal, dilakukan survei tentang permasalahan apa yang sering dialami di sekolah kepada siswa kelas XI SMAN Y Makassar. Hasil survei menunjukkan bahwa permasalahan yang paling sering dialami di sekolah yakni perolehan nilai hasil belajar yang rendah di akhir semester. Data nilai hasil belajar siswa yang di dapatkan dari bagian kesiswaan SMAN Y Makassar juga menunjukkan terdapat sebanyak 217 dari total 368 siswa atau sebanyak 58,967% siswa kelas XI memiliki nilai rendah di bawah standar rata-rata yang ditetapkan sekolah.

Hasil wawancara singkat terhadap salah satu guru mengungkapkan bahwa banyaknya siswa yang nilai hasil belajarnya rendah disebabkan kurangnya minat dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, sering mengabaikan tugas-tugas dan ulangan/evaluasi yang diberikan oleh guru sehingga berdampak pada hasil belajar siswa tersebut. Lebih lanjut, hasil wawancara dengan dua siswa menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang rendah atau di bawah standar rata-rata ketuntasan yang ditetapkan sekolah disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam hal mengerjakan dengan baik tugas dan ujian yang diberikan. Selain itu siswa juga tidak dapat mempertahankan ketekunan dalam berusaha yang dapat dilihat dari kurangnya keinginan siswa untuk mengerjakan soal-soal yang sulit, kurang belajar dan kurang latihan dalam materi.

Untuk mewujudkan salah satu tujuan dari pendidikan yakni mencapai hasil belajar yang baik dan maksimal, dibutuhkan ketekunan, semangat dan konsistensi minat siswa dalam proses belajar. Siswa yang memiliki ketekunan dalam berusaha dan semangat yang tinggi akan fokus dalam mencapai tujuan (Donita, Tumanggor & Tasdin, 2021). Ketekunan dalam usaha dan minat yang konsisten dalam mencapai tujuan merupakan aspek dari *grit*. Oleh karena itu, *grit* diharapkan mampu mendorong perubahan pola perilaku pada siswa agar siswa dapat menetapkan tujuan untuk meningkatkan hasil belajarnya dan menunjukkan kesuksesan selama proses menempuh pendidikan di sekolah.

Grit secara umum didefinisikan sebagai ketekunan dan keinginan besar untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam waktu yang lama (Duckworth, Peterson, Matthews & Kelly, 2007). Sesuai dengan definisi tersebut, aspek dari *grit* terdiri dari konsisten terhadap ketertarikan/minat dan ketekunan dalam berusaha. Para peneliti berpendapat bahwa *grit* sama

pentingnya dengan ukuran kecerdasan lainnya untuk pencapaian dan kesuksesan yang tinggi. *Grit* akan memunculkan daya kerja yang kuat terhadap tantangan yang dihadapi, mempertahankan usaha dan ketertarikan walaupun ada kegagalan, kemalangan dan hambatan dalam prosesnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *grit* sebagai faktor non kognitif dapat mendorong keberhasilan siswa dalam belajar (Takiuddin & Husnu, 2020). *Grit* memiliki korelasi positif terhadap keberhasilan siswa dalam pendidikan (Cristopoulou, Lakioti, Pezirkianidis, Karakasidou, Stalikas, 2018). Penelusuran yang dilakukan oleh Cristopoulou dkk (2018) terhadap berbagai jurnal penelitian yang membahas tentang *grit* juga menunjukkan peran *grit* dalam meningkatkan kegigihan siswa dalam belajar. *Grit* juga berkontribusi secara positif terhadap pencapaian akademik siswa di sekolah. Penelitian Stoffel & Cain (2018) terhadap berbagai artikel penelitian tentang *grit* menunjukkan bahwa faktor *grit* memiliki korelasi terhadap pencapaian akademik.

Berdasarkan data tersebut, peneliti ingin menguji apakah terdapat pengaruh *grit* terhadap hasil belajar siswa SMAN Y Makassar. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *grit* terhadap hasil belajar siswa SMAN Y Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji pengaruh *grit* terhadap hasil belajar siswa SMAN Y Makassar. Fokus penelitian adalah hasil belajar dan *grit*. Penelitian dilakukan di SMAN Y Makassar. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI, dengan jumlah 217 siswa yang memiliki nilai hasil belajar rendah atau di bawah rata-rata. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* karena subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik skala untuk mengukur variabel *grit* berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Duckworth dkk (2007), dengan menggunakan aspek-aspek *grit* yaitu *concistency of interest* dan *perseverance of effort* dan teknik dokumentasi untuk mengukur variabel hasil belajar. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan beberapa analisis yaitu analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi terkait subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti, uji asumsi berupa uji normalitas dan uji linearitas, uji hipotesis untuk melihat pengaruh satu variabel independen dan satu variabel dependen, dan

analisis tambahan (uji T) untuk melihat pengaruh *consistency of interest* dan *perseverance of effort* terhadap hasil belajar.

HASIL

Berdasarkan nilai rerata untuk setiap variabel penelitian yang diperoleh, maka peneliti melakukan pengkategorisasian data yang terdiri dari kategori tinggi, sedang, dan rendah untuk setiap variabel yang diamati.

Tabel 1. Persentase Skor Kategorisasi Grit

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$31 \leq X$	Tinggi	22	15,827%
$20 \leq X < 31$	Sedang	101	72,662%
$X < 20$	Rendah	16	11,511%
Total		139	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 139 subjek, terdapat 16 (11,511%) siswa berada pada kategori *grit* rendah, terdapat 101 (72,662%) siswa berada pada kategori *grit* sedang, dan terdapat 22 (15,827%) siswa berada pada kategori *grit* tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian memiliki kategori *grit* sedang yaitu sebesar 72,662%, dari seluruh total subjek penelitian.

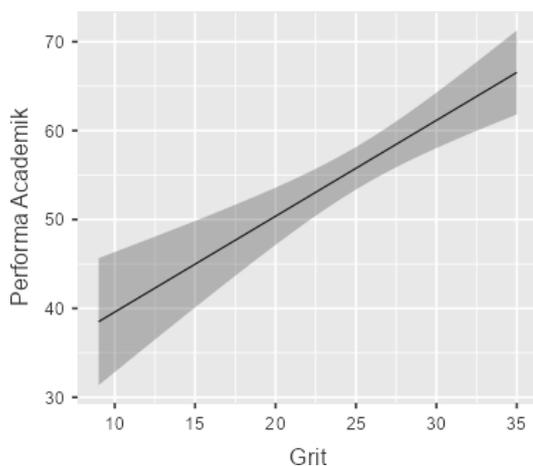
Tabel 2. Persentase Skor Kategorisasi Hasil Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 75$	Tinggi	17	12,230%
$X < 75$	Rendah	122	87,770%
Total		139	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 139 subjek, terdapat 122 (87,770%) siswa memiliki nilai pada kategori rendah, dan terdapat 17 (12,230%) siswa memiliki nilai pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian memiliki nilai yang rendah yaitu sebesar 87,770%, dari seluruh total subjek penelitian.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan normalitas residual dengan metode *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Hasil analisis normalitas data menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data dalam penelitian ini, atau dapat dikatakan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal ($KS = 0,056$; $p = 0,773 > 0,05$). Setelah uji asumsi yang pertama terpenuhi, maka dilanjutkan pada uji asumsi kedua yaitu uji linearitas.

Pengujian linearitas data dalam penelitian ini menggunakan metode visual dengan yang digunakan yaitu *scatterplot*, yang bertujuan untuk memeriksa keterkaitan variabel secara linear. Berikut merupakan grafik hasil uji linearitas yang telah diperoleh:



Gambar 1. Grafik Linearitas Data

Berdasarkan dari hasil grafik di atas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linear antara *grit* dengan hasil belajar. Setelah kedua uji asumsi telah terpenuhi, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>R</i>	<i>R</i> ²	<i>b</i>	SE	<i>t</i>	<i>p</i>
Intercept	-	-	28,80	5,433	5,30	< 0,001
<i>Grit</i>	0,40 1	0,16 1	1,08	0,201	5,13	< 0,001

Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi yang diajukan telah mampu menggambarkan data penelitian ($F(1,137) = 26,3$, $p < 0,001$). Selain itu, tabel diatas juga menunjukkan bahwa *grit* berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar ($b = 1,08$, $p < 0,001$), dengan 16,1% variabel *grit* memberikan sumbangsih dalam menjelaskan varians hasil belajar siswa ($R^2 = 0,161$). Lebih lanjut, nilai beta (estimasi) pada variabel *grit* bernilai positif yang berarti bahwa semakin tinggi *grit* yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi hasil belajar pada siswa tersebut. Dengan demikian, hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima (H_a diterima).

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *consistency of interest* berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar ($b = 1,38$, $p < 0,001$), dengan 7,6% *consistency of interest* memberikan sumbangsih dalam menjelaskan varians hasil belajar siswa ($R^2 = 0,076$). Nilai beta (estimasi) pada *consistency of interest* bernilai positif yang berarti bahwa semakin tinggi *consistency of interest* yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi hasil belajar pada siswa tersebut.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *perseverance of effort* berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar ($b = 1,64, p < 0,001$), dengan 15,4% *perseverance of effort* memberikan sumbangsih dalam menjelaskan varians hasil belajar siswa ($R^2 = 0,154$). Nilai beta (estimasi) pada *perseverance of effort* bernilai positif yang berarti bahwa semakin tinggi *perseverance of effort* yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi hasil belajar pada siswa tersebut.

Hasil analisis *t independent sample test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata *grit* ($t(137) = -0,183, p = 0,855$), *concistency of interest* ($t(137) = 0,005, p = 0,996$), *perseverance of effort* ($t(137) = -0,290, p = 0,772$), serta hasil belajar ($t(137) = 1,192, p = 0,235$) pada siswa laki-laki dan perempuan.

Hasil analisis *t independent sample test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata *grit* ($t(137) = 0,736, p = 0,463$), *concistency of interest* ($t(137) = 0,712, p = 0,478$), *perseverance of effort* ($t(137) = 0,547, p = 0,585$), serta hasil belajar ($t(137) = 0,778, p = 0,438$) pada siswa yang berusia 15 tahun dan siswa yang berusia 16 tahun.

Hasil analisis *one way anova* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata *grit* ($F(9,37.0) = 1,025, p = 0,439$), *concistency of interest* ($F(9,37.1) = 0,859, p = 0,568$), dan *perseverance of effort* ($F(9,37.2) = 1,864, p = 0,089$) berdasarkan status kelas siswa. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa ($F(9,36.5) = 2,325, p = 0,035$) berdasarkan status kelasnya, dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang tinggi berada pada kelas XI IPA 6 ($M = 61,77, SD = 14,06$).

DISKUSI

Hasil analisis deskriptif *grit* yang telah dilakukan pada siswa SMAN Y Makassar yang menjadi subjek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki skor *grit* pada kategori sedang. Data pada hasil sebelumnya menunjukkan bahwa dari 139 subjek penelitian, terdapat 11,511% subjek berada pada kategori *grit* rendah, terdapat 72,662% subjek berada pada kategori *grit* sedang, dan terdapat 15,827% subjek berada pada kategori *grit* tinggi. Hasil data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMAN Y Makassar dengan kategori *grit* sedang hingga rendah tidak menunjukkan konsistensi minat dan ketekunan usaha terhadap pencapaian tujuan mereka. Individu dengan tingkat *grit* yang rendah kurang mampu bertahan dalam mengerjakan tugas yang banyak jumlahnya dan juga merasa tidak sanggup untuk berkonsentrasi mengikuti jam pelajaran yang cukup panjang dan konstan. Sehingga hal ini yang seringkali membuat individu menyerah dan tidak mampu

bertahan untuk mencapai tujuan mereka. Individu dengan *grit* yang rendah mudah bosan atau kecewa dan menyerah pada upaya yang dilakukan dan seringkali memilih tindakan alternatif (Duckworth dkk, 2007).

Grit yang tinggi akan membantu siswa untuk mengatur perilaku mereka agar tetap fokus dalam mencapai tujuannya walaupun banyak tantangan yang harus dihadapi. Hal ini sejalan dengan teori Duckworth (2007) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki *grit* yang tinggi akan memandang sebuah prestasi sebagai sebuah proses yang panjang.

Grit merupakan kombinasi antara ketekunan (*perseverance of effort*) dan hasrat (*passion*)/*consistency of interest* untuk mencapai tujuan jangka panjang (Duckworth dkk, 2007). Individu yang memiliki *grit* tidak akan menyerah serta mampu mempertahankan semangat dan motivasinya dalam jangka panjang meskipun menghadapi sesuatu yang membosankan, membuat frustrasi, atau bahkan menyakitkan. Selain itu, *passion* mereka bertahan lama karena mereka bukan hanya memiliki tekad, melainkan juga memiliki arah. Individu tidak mudah menyimpang dari minat yang satu menuju minat lainnya, individu tetap fokus dan konsisten menjalani hal yang menjadi minat awalnya (Izzah, 2017).

Gambaran Deskripsi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar yang telah dilakukan pada siswa SMAN Y Makassar menunjukkan bahwa mayoritas siswa dalam penelitian memiliki hasil belajar dengan kategori rendah. Data pada hasil sebelumnya menunjukkan bahwa dari 139 subjek penelitian, terdapat 87,770% subjek memiliki hasil belajar pada kategori rendah, dan terdapat 12,230% subjek memiliki hasil belajar pada kategori tinggi.

Hasil belajar yaitu kualitas dalam pencapaian hasil yang di dapat siswa setelah mengikuti pembelajaran yang diukur berdasarkan mampu atau tidaknya siswa terhadap materi yang diberikan kepadanya. Menurut Nawawi (Susanto 2013) mengungkapkan bahwa hasil belajar juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang biasanya dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes dari sejumlah materi pelajaran. Pada fakta yang ditemukan di lapangan, terdapat beberapa siswa yang masih memiliki hasil belajar yang rendah. Bentuk hasil belajar tersebut dapat ditampilkan dari yang siswa berikan atau kerjakan untuk perkembangan akademik yang mereka miliki, sehingga tindakan tersebut dinilai sebagai pencapaian kemampuan terhadap hasil yang dicapai.

Pengaruh *Grit* terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh positif dan signifikan antara *grit* terhadap hasil belajar pada siswa SMAN Y Makassar. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa *grit* berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil penelitian Park, Tsukayama, Goodwin, Patrick, & Duckworth (2017) menunjukkan bahwa karakter *grit* yang tinggi dapat memengaruhi perolehan nilai yang lebih tinggi dan secara signifikan memprediksi hasil belajar serta IPK yang lebih tinggi. Siswa yang memiliki *grit* yang tinggi akan mampu mencapai hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang kurang memiliki *grit*. *Grit* merupakan prediktor yang signifikan untuk mengungkap keberhasilan belajar dalam pendidikan siswa (Duckworth dkk, 2007). *Grit* diyakini sebagai prediktor yang lebih unggul daripada IQ siswa dalam menentukan kesuksesan. Individu yang memiliki *grit* tinggi cenderung memiliki level pendidikan yang tinggi, mudah dalam berkarir dan memiliki nilai IPK yang baik jika dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat *grit* yang rendah (Christopoulou dkk, 2018).

Kelemahan dalam penelitian ini adalah pengambilan data penelitian dilakukan hanya pada skala kecil yakni di satu sekolah sehingga tidak adanya perbandingan pengaruh *grit* terhadap hasil belajar pada siswa yang ada di sekolah lain. Sedangkan penelitian tentang konstruk baru seperti *grit* perlu dilakukan pada lingkup yang luas untuk menghindari sampel bias. Selain itu kelemahan lainnya adalah peneliti tidak dapat mengobservasi secara langsung dan menyeluruh untuk melihat gambaran variabel lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Kelemahan yang terakhir adalah pada pengukuran hasil belajar peneliti hanya dapat mengambil data berdasarkan nilai hasil belajar dan kurang memiliki cukup data pendukung lain yang terkait.

Saran dari hasil penelitian ini bagi siswa disarankan untuk dapat memahami konsep *grit* agar kemudian diterapkan dan dikembangkan dalam diri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa dalam proses pencapaian tujuan. Peningkatan pemahaman tentang *grit* pada siswa efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menelusuri lebih jauh lagi terkait faktor apa saja yang lebih banyak mempengaruhi hasil belajar siswa serta mengeksplor lebih jauh terhadap konteks lingkungan ataupun faktor internal dan eksternal lainnya yang kiranya juga berpengaruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *grit* terhadap hasil belajar pada siswa SMAN Y di Kota Makassar. Pengaruh

dalam penelitian ini adalah jika skor *grit* siswa tinggi maka hasil belajar siswa juga tinggi. Sebaliknya jika skor *grit* siswa rendah maka hasil belajar siswa juga rendah.

REFERENSI

- Adeyemo, D. A. (2008). Moderating influence of emotional intelligence on the link between academic self-efficacy and achievement of university students. *Journal Of Psychology And Developing Societies*, 19, (2), 199- 213.
- Christopoulou, M., Lakioti, A., Pezirkianidis, C., Karakasidou, E., & Stalikas, A. (2018). The Role of Grit in Education: A Systematic Review. *Scientific Research Publishing*, 2951-2971.
- Clark, K. N., & Malecki, C. K. (2019). Academic Grit Scale: Psychometric properties and associations with achievement and life satisfaction. *Journal of School Psychology*, 72, 49–66.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101.
- Duckworth, Angela Lee, & Quinn, P. D. (2009). Development and validation of the short Grit Scale (Grit-S). *Journal of Personality Assessment*, 91(2), 166– 174.
- Duckworth, A.L. & Gross, J.J. (2014). Self-control and grit: Related but separable determinants of success. *Journal of Psychological Science*, 23(5), 319-325.
- Education, U. D. of. (2018). Promoting grit, tenacity and perseverance: *Critical factors for success in the 21st century*, 1–117.
- Endrayanto, & Harimurti, W., 2014. *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Izzah Isti'adzah, F. M. (2017). Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Praktik. *Diponegoro Journal of Management*, 6(2), 1–14.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2009). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Park, D., Tsukayama, E., Goodwin, G. P., Patrick, S., & Duckworth, A. L. (2017). A Tripartite Taxonomy of Character: Evidence for Intrapersonal, Interpersonal, and Intellectual Competencies in Children. *Journal Contemporary Educational Psychology*, 4(8), 16-27. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2016.08.001>
- Purwanto, N., P. (1988). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta; Penerbit Kencana.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Takiuddin, M., & Husnu, M. (2020). Grit dalam pendidikan. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 4(2), 52–58